

TAMSIH HĪMAR (PERUMPAMAAN KELEDAI) DALAM AL-QUR'AN
(Telaah Atas Tafsir *al-Ksyyaf* Karya al-Zamakhshari)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Arif Nuh Safri
(05530013)

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA

YOGYAKARTA

2009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Arif Nuh Safri
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Nuh Safri
NIM : 05530013
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Tamtsil Himār* (Perumpamaan Keledai) Dalam al-Qur'an
(Telaah Atas Tafsir *al-Kasysyāf* Karya al-Zamakhsharī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Pembimbing I

Drs.HM. Yusron, MA
NIP. 150201899

Pembimbing II

Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 15029186

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Arif Nuh Safri
NIM : 05530013
Tempat/Tgl Lahir : Paran Padang, 19 Agustus 1983
Fakultas : Ushuluddin
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadist/VIII (delapan)
Alamat Rumah : Ds. Paran Padang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Prop. Sumatra Utara
Alamat : GK I/388, Sapen, RT 22, RW 07, Yogyakarta
No Telp/HP : 081328719144
Judul Skripsi : *TAMSIL HĪMĀR* (PERUMPAMAAN KELEDAI) DALAM AL-QUR'AN (Telaah Atas Tafsir *al-Kasasyāf* Karya al-Zamakhsyarī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Saya yang menyatakan.



(Arif Nuh Safri)

NIM. 05530013



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UIINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/659/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Tamsil Himār* (Perumpamaan Keledai)
Dalam al-Qur'an (Telaah Atas Tafsir *al-Kasysyāf* Karya al-Zamakhsyarī.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arif Nuh Safri
NIM : 05530013

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 13 April 2009
Dengan nilai : 90/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:
Ketua sidang

Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150201899

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Penguji II

Dr. M. Alfajih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 13 April 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

MOTTO

Setiap kali zaman mendidikku, maka ia memperlihatkan akan
kekurang akalku

Dan setiap kali aku tidak menambah ilmuku, maka zaman pula
yang memberiku sebuah pengetahuan akan kebodohanku

(Imam al-Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta dan terkasih,
(Syarifuddin Sitompul dan Siti Rana pulungan)

Abang-abang dan Kakak-kakak,
(Syahrudin Sitompul, Syahril Fansyuria Sitompul, Pandasoran Sitompul,
Muhammad Juni Sitompul, Sabaruddin Sitompul, Nurlela Sarinawati Sitompul,
dan Elia Nur Cahaya Sitompul)

Abang-abang dan Kakak-kakak Ipar beserta seluruh keponakan.

Sahabat-sahabat TH-A 2005, serta seluruh kawan-kawan tertawa dan bercanda di Yogyakarta,
(Hendro, Herman, Agus, Yuldi, Faisal, Nasroddin, Nahdi, Ali, Anam, Syamsudin, Fauzan, Sianturi, Khalil, Ramli, Wahid, Surahmat, Ulin, Aul, Ainun, Zidta, Upik, Faridah, Naili, Arin, Aprilia, Dewi, de el el yang belum disebutkan namun tetap terkenang dalam jiwa).

Yang selalu hadir dan selalu setia untuk memberi dan membantu penyelesaian skripsi ini,
(Amelia Yenni susenti)

ABSTRAK

Hjmaʿ dalam bahasa Arab bermakna keledai atau *baghaʿ*. Di samping *hjmaʿ* (keledai) banyak digunakan sebagai media angkutan, ia juga dikenal sebagai sosok binatang yang sangat sabar. Walau keledai banyak digunakan oleh manusia seperti mengangkut barang, akan tetapi perumpamaan atas *hjmaʿ* (keledai) tetap berupa ungkapan konotasi negatif. Bahkan kalangan Arab sendiri merasa jijik menyebutkan nama *hjmaʿ* (keledai). Dalam ungkapan bahasa Arab, perumpamaan *hjmaʿ* (keledai) adalah sebuah ejekan kasar bagi orang lain. Namun demikian, keledai telah menjadi aspek penting yang diabadikan oleh Allah dalam firman-Nya melalui kitab al-Qur'an yang sarat kelebihan dan kemukjizatan. Secara intelektual atau intelegensi, keledai bukanlah jenis hewan yang bodoh dan dungu ketika dibandingkan dengan hewan lainnya. Beberapa sumber menyebutkan bahwa keledai adalah hewan yang pintar dan cerdas dan memiliki kelebihan dan keistimewaan dibanding dengan hewan lainnya.

Dalam pada itu, penulis ingin mencoba membongkar rahasia di balik perumpamaan tersebut. Melihat kenyataan yang ada, bahwa keledai adalah jenis hewan yang cerdas, tentunya ada hal yang sangat mendasar untuk diketahui kenapa Allah menjadikan perumpamaan keledai dalam konteks tertentu dalam al-Qur'an. Apakah perumpamaan keledai adalah sebuah realita, atau apakah manusia yang keliru dalam memahami keledai yang sebenarnya. Untuk menjawab permasalahan ini, penulis akan mencoba menganalisisnya dengan memakai tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhsyari>

Hal ini diangkat karena penulis mengetahui bahwa al-Zamakhsyari adalah seorang mufassir yang banyak bergelut di bidang bahasa dan gramatikanya. Pemakaian al-Kasysyaf juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan corak penafsiran al-zamakhsyari terhadap al-Qur'an secara umum dan terhadap ayat-ayat tamsil *hjmaʿ* secara khusus. Dalam hal ini penulis akan mencoba menggunakan metode deskriptif analitis. Di samping itu untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penulis akan mencoba membandingkannya dengan realita yang ada pada saat ini, khususnya mengenai intelegensi keledai.

Dengan demikian, akan terlihat apakah Allah menjadikan keledai sebagai perumpamaan berdiri sendiri atau perumpamaan tersebut selalu berkaitan dengan konteks dan situasi serta kondisi tertentu. Dengan langkah seperti ini akan terlihat apa sebenarnya maksud dan tujuan perumpamaan yang diberikan oleh Allah terhadap manusia, khususnya berkaitan dengan perumpamaan terhadap keledai. Setelah melakukan hal di atas, penulis menyimpulkan bahwa perumpamaan konotasi negatif terhadap keledai sangat berkaitan erat dengan situasi sosial dan budaya Arab dimana al-Qur'an diturunkan. *Tamsil hjmaʿ* juga selalu berkaitan dengan situasi dan kondisi tertentu. Di samping itu perumpamaan ini tidak hanya berlaku pada orang Yahudi dan Nasrani, akan tetapi terhadap seluruh manusia yang telah diberikan amanah. Bahkan yang terpenting, manusia bisa saja lebih sesat dan lebih bodoh daripada keledai, karena manusia diberikan akal dan hati untuk berpikir sedangkan keledai tidak memiliki

akal dan pikiran. Adapun tafsir al-Kasysyaf sangat terpengaruh dengan keilmuan al-Zamkashyari> Sehingga dengan demikian, tafsir ini termasuk tafsir yang menggunakan metode *tahlili* dan berbentuk atau bercorak *ra'yu* atau rasio. Selain itu tafsir ini juga sangat kental dengan nuansa Mu'tazillah yang notabene merupakan mazhab al-Zamakhsyari>sendiri.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan dengan membawa bendera Islam yang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin.
3. Moh. Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
4. Drs. H. M. Yusron, MA selaku Pembimbing I yang selalu membimbing dengan tulus dan memberikan motivasi.
5. Moh. Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing II yang dengan sabar mengajarkan tentang arti kebenaran sebuah bahasa.
6. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang telah yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Syarifuddin Sitompul dan Ibunda Siti Rana Pulungan yang tercinta dan terkasih, kalian yang selalu hadir dalam relung hati terdalam yang telah bersusah payah namun tetap memunculkan senyum manis tanpa keluh dan kesah sebagai bukti buah ketulusan dan keikhlasan untuk membesarkan, membimbing, mendidik, dan selalu mendoakan yang terbaik buat anakmu ini. Semua jasa-jasa kalian tidak dapat dinilai dengan apapun di dunia ini. Kucuran keringatmu bagaikan bongkahan permata yang selalu bersinar indah dalam benak dan ingatan anakmu. Setiap huruf dari gubahan do'amu selalu beriring dengan desahan nafas dan urat nadimu demi kesuksesan

anakmu. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepadamu.

9. Saudara-saudaraku, abang-abang dan kakak-kakak yang dengan tulus memberikan bantuan moral dan spiritual.
10. Teman-teman satu Angkatan TH-A 2005, teman tertawa dan bercanda ria. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun. Dan seluruh teman-teman seperjuangan di Yoyakarta.
11. Seseorang yang selalu hadir dan setia untuk memberikan bantuan baik berupa materi, moral dan spritual serta motivasi semangat untuk penulisan skripsi ini, Amelia Yenni Susenti.

Jazakum Allah khair al-jaza', semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya demi kemajuan ilmu tafsir maupun ilmu lainnya.

Penulis,

(Arif Nuh Safri)

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xvi |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Metode Penelitian..... | 11 |
| E. Telaah Pustaka..... | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 18 |

BAB II. TINJAUAN ATAS *TAMSIL* DAN *HJIMAR*

| | |
|--|----|
| A. Pengertian, Jenis dan Manfaat <i>Tamsil</i> (Perumpamaan) | 20 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| 1. Etimologi..... | 22 |
| 2. Terminologi..... | 23 |
| a. Makna <i>Mash</i> /Menurut Ahli Sastra..... | 23 |
| b. Makna <i>Mash</i> /Menurut Ulama Bayan..... | 23 |
| c. Makna <i>Mash</i> /Menurut Ulama Tafsir..... | 24 |
| 3. Jenis-jenis <i>Tamsi</i> | 26 |
| 4. Manfaat <i>Tamsi</i> | 28 |
| B. Gambaran Tentang <i>Hjma</i> | 29 |
| 1. Pengertian <i>Hjma</i> (Keledai)..... | 29 |
| 2. Jenis-jenis <i>Hjma</i> (Keledai)..... | 31 |
| 3. Ciri-ciri <i>Hjma</i> (Keledai)..... | 32 |
| 4. Sifat-sifat <i>Himar</i> (Keledai)..... | 33 |
| 5. Sejarah <i>Hjma</i> (Keledai)..... | 36 |
| 6. Intelegensi <i>Hjma</i> (Keledai)..... | 37 |
| C. Ayat-ayat Tentang <i>Tamsi</i> / <i>Hjma</i> Dalam Al-Qur'an..... | 39 |
| D. Pandangan Para Mufassir Atas <i>Tamsi</i> / <i>Hjma</i> | 42 |
| 1. Perbandingan Suara <i>Hjma</i> (Keledai) | |
| Dengan Perintah Tawadhu'..... | 42 |
| 2. Perumpamaan <i>Hjma</i> (Keledai) | |
| Yang Membawa Kitab..... | 44 |
| 3. Perumpamaan <i>Hjma</i> (Keledai) | |
| Yang Lari Dari Singa..... | 46 |

BAB III. AL-ZAMAKHSYARI DAN TAFSIRNYA

| | |
|---|----|
| A. Riwayat Hidup al-Zamakhsyari>..... | 48 |
| B. Karya-karya al-Zamakhsyari>..... | 56 |
| C. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>al-Kasysyaf</i> | 58 |
| D. Metode dan Corak Tafsir <i>al-Kasysyaf</i> | 61 |
| E. Penilaian terhadap Tafsir <i>al-Kasysyaf</i> | 68 |
| 1. Penilaian Ibn Busykuwa>..... | 69 |
| 2. Penilaian Haidar al-Harawi>..... | 69 |
| 3. Penilaian Abu-Hayyan..... | 71 |
| 4. Penilaian Ibn Khaldun..... | 72 |
| 5. Penilaian Taj al-Subki>..... | 72 |
| 6. Penilaian Muhammad Husain al-Zahabi>..... | 72 |
| 7. Penilaian J.J.G. Jansen..... | 73 |
| 8. Penilaian Ignaz Goldziher..... | 74 |

BAB IV. ANALISIS PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI< ATAS AYAT- AYAT *TAMSIL HĪMAR* (PERUMPAMAAN KELEDAI)

| | |
|--|----|
| A. Makna <i>Tamsil</i> (perumpamaan) dan Manfaatnya Menurut al-Zamakhsyari>..... | 76 |
| B. Penafsiran al-Zamakhsyari> Atas Ayat-ayat <i>Tamsil HĪmar</i> (Perumpamaan keledai)..... | 78 |
| 1. Ayat Yang Termasuk Kategori <i>Makkiyah</i> | 79 |
| 2. Ayat Yang Termasuk Kategori <i>Madaniyah</i> | 86 |

| | |
|---|-----|
| C. Analisis atas Penafsiran al-Zamakhshari>Tentang Ayat-ayat <i>Tamsik Hjma</i> (Perumpamaan Keledai)..... | 92 |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>al-Kasysyaf</i> | 102 |
| a. Kelebihan..... | 102 |
| b. Kekurangan | 103 |
| | |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 104 |
| B. Saran-saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |
| LAMPIRAN..... | 113 |
| CURRICULUM VITAE | 120 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | w |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya | y | ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>Ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāh al-ḥiṭri</i> |

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------------|---------|----------------|
| _____ | <i>fathah</i> | ditulis | <i>a</i> |
| فعل | | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| _____ | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i> |
| _____ | | ditulis | <i>ḡukira</i> |
| ذکر | | ditulis | <i>u</i> |
| _____ | <i>ḡammah</i> | ditulis | <i>yazhabu</i> |
| يذهب | | ditulis | |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | \bar{a} <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati تنسى | ditulis ditulis | \bar{a} <i>tansā</i> |
| 3 | Kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | \bar{i} <i>karīm</i> |
| 4 | Ḍammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | \bar{u} <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بينكم | ditulis ditulis | <i>ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>al-Syam</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنة | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hjmaʿ dalam bahasa Arab bermakna keledai atau *bagal*. Bagi penduduk di sebelah Syam (Palestina, Jordania, Syiria, Lebanon) binatang ini dipanggil *hemma*.¹ Tapi di Mesir panggilan *hjmaʿ* dalam bahasa Arab *fushḥāh* masih dianugerahkan untuk binatang 'istimewa' ini. Di samping itu juga, *hjmaʿ* (keledai) dikenal sebagai binatang yang banyak digunakan untuk alat atau media mengangkut barang-barang berat. Di daerah Mesir, *hjmaʿ* (keledai) ini sangat identik dengan tugasnya sebagai pengangkut barang. Sehingga orang Mesir ketika mendengar kata '*araba*,² mereka akan terbayang dengan sosok *hjmaʿ* (keledai) yang tubuhnya kecil dan fisiknya tidak setegap *hishān* (kuda) dan atau tidak sekuat *jamal* (unta).³

¹ Aiman Rosland, "*himar*" dalam <http://tamiyyah.blogspot.com/2004/08/.html>, diakses tanggal 01 Februari 2009.

² '*Araba* adalah sejenis pedati yang sering digunakan untuk mengangkut barang di Kahera daerah Mesir. Kadang-kadang '*araba* ini dipenuhi dengan *bittikh* (tembikar), *bashl* (bawang), jerami ataupun barang-barang niaga yang biasanya untuk dijual. Sesuai perkembangan zaman, pemanfaatan *hjmaʿ* (keledai) pun semakin berkembang pula. Untuk saat ini pemanfaatannya juga digunakan sebagai media pengangkutan barang-barang elektronik, batu bata, dan lain-lain.

³ Aiman Rosland, "*himar*" dalam <http://tamiyyah.blogspot.com/2004/08/.html>, diakses 01 Februari 2009.

Di samping *hijmah* (keledai) banyak digunakan sebagai media angkutan, ia juga dikenal sebagai sosok binatang yang sangat sabar.⁴ Namun demikian *hijmah* (keledai) masih identik dengan konotasi negatif. Sebagai contoh dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh al-Bukhari>

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن جعفر بن ربيعة عن الأعرج عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه و سلم قال (إذا سمعتم صياح الديكة فاسألوا الله من فضله فإنها رأت ملكا وإذا سمعتم نهيق الحمار فتعوذوا بالله من الشيطان فإنه رأى شيطانا⁵

Artinya:

Diriwayatkan dari al-Bukhari> telah bercerita pada kami Qutaibah, telah bercerita pada kami al-Lais\ dari Ja'far bin Rabi'ah dari al-A'raj dari Abu>Hurairah ra: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “Jika kamu mendengar suara ayam jantan berkokok, maka mintalah fadhilah kepada Allah karena sesungguhnya ayam jantan tersebut melihat Malaikat, dan jika kamu mendengar ringkikan keledai, berlindunglah kepada Allah, karena sesungguhnya keledai itu melihat Syaitan.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَامُ بْنُ الْمِصْكِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه

⁴Muhammad Isma'il 'Atuq, “Fi> I'jaz al-Bayan> li al-Qur'an” dalam http://www.55a.net/firas/arabic/?page=shaow_det&id=1625&select-page9, diakses tanggal 01 Februari 2009.

⁵ Muhammad bin Isma'il Abu>'Abd Allah al-Bukhari>al-Ja'fi> *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashir*, Bab Khabir Ma' al-Muslim Ganam Yatba'u Biha> no. 3127, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid III, hlm, 1202,. Hadis yang sama juga ditemukan dalam Abu>al-Husain Muslim al-Hijaj> bin Muslim al-Qusairi>al-Naisaburi> *Shahih al-Muslim*, Bab Istihbab al-Du'a>'Inda Sjah al-Dik, no. 2729, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid IV, hlm. 2092. Ada juga dalam Sulaiman bin al-Asy'ab bin Syaddad bin 'Amr al-Azdi>Abu>Dawud al-Sijistani> *Sunan Abu>Dawud*, Bab Ma>Ja'a fi>al-Dik wa al-Baha'im, no. 5104, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid IV. hlm 465. Bisa dilihat juga dalam Muhammad bin 'Isa>bin Saurah bin Musa>bin al-Dahhag al-Tirmiz>Abu>'Isa, *Sunan al-Tirmiz*, Bab Ma>Yaqu' Iza>Sumi'a Nahi' al-Hijmah, no. 3793, CD al-Maktabah al-Syamilah, Islamic Global Software. Ridwana Media, jilid XII, hlm. 413, Selain itu dapat dilihat dalam Abu>'Abd Allah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani> *Musnad Ahmad*, Bab Musnad Abi>Hurairah, no. 8285, CD al-Maktabah al-Syamilah, Islamic Global Software. Ridwana Media, jilid XVII, hlm. 316.

وسلم- يَقُولُ « إِنَّ نَفْسَ الْمُؤْمِنِ تَخْرُجُ رَشْحًا وَلَا أَحَبُّ مَوْتًا كَمَوْتِ الْحِمَارِ ». قِيلَ وَمَا مَوْتُ الْحِمَارِ قَالَ « مَوْتُ الْفَجَاءَةِ ».⁶

Artinya:

Diriwayatkan oleh al-Tirmizī telah bercerita pada kami Ahmad bin al-Hāsan, dia berkata telah bercerita pada kami Muslim bin Ibrahim, dia berkata telah bercerita pada kami Husam bin al-Misakk, dia berkata telah bercerita pada kami Abu Ma'syar dari Ibrahim dari 'Alqamah, dia berkata, aku mendengar 'Abd Allah berkata, aku mendengar Rasul SAW bersabda: "Sesungguhnya ruh seorang mukmin keluar dengan lembut seperti tetesan air, dan aku tidak menyukai kematian seperti kematian keledai. Kemudian Rasul ditanya tentang kematian keledai, Rasul menjawab: "Kematian yang tiba-tiba".

"Keledai hendak dijadikan kuda". Demikian ungkapan yang ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia. Ungkapan ini bermakna "orang bodoh hendak disamakan dengan orang pandai".⁷ Dalam bahasa Inggris hewan ini disebut dengan *ass* atau *donkey*. Hal yang sama juga didapatkan dalam kamus bahasa Inggris yang menjelaskan bahwa keledai ini juga ungkapan untuk orang bodoh dan dungu. *Don't be such an ass* (jangan seperti seekor keledai). *I made an ass of myself at the meeting - standing up and then forgetting the question* (saya menjadikan diri saya seperti seekor keledai dalam pertemuan, saya berdiri untuk bertanya tapi saya lupa pertanyaannya).⁸ Dalam idiom Inggris disebut dengan

⁶ Muḥammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dāḥiq, al-Tirmizī; Abu 'Isa *Sunan al-Tirmizī*, Bab Ma'Ja'a fi al-Tasydi' 'Inda al-Maut, no. 996 CD al-Maktabah al-Syamilah, Islamic Global Software. Ridwana Media, jilid IV. hlm. 181. Demikian juga dalam *Sunan al-Tirmizī*, Bab al-Tasydi' 'Inda al-Maut, no 980, jilid III, hlm, 309.

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 690. Dalam kamus ini dijelaskan bahwa keledai adalah hewan sejenis kuda kecil, bertelinga panjang dan berbulu warna kelabu. Hewan ini digunakan sebagai kiasan untuk orang bodoh. Makna yang persis dan sama juga didapatkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁸ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (tp: Oxford University Press, 1995) hlm. 60.

Donkey's Years (waktu yang sangat lama), *Donkey Work* (pekerjaan yang membosankan).⁹

Dalam ungkapan bahasa Arab, perumpamaan *ḥjmaʕ* (keledai) adalah sebuah ejekan kasar bagi orang lain.¹⁰ Kebiasaan orang Arab juga menyebut kata *mihmaʕ* atas kuda yang sudah hina. Hina yang dimaksud adalah ketika seekor kuda larinya sangat lambat seperti keledai.¹¹ Bahkan kalangan Arab sendiri merasa jijik menyebutkan nama *ḥjmaʕ* (keledai). Sebagai kata ganti *ḥjmaʕ* (keledai) di kalangan orang Arab lebih sering disebut dengan *al-ṭawīk al-uzunain* (yang memiliki dua telinga panjang).¹² Demikian sekilas tentang keledai.

Walau keledai banyak digunakan oleh manusia seperti mengangkut barang, akan tetapi perumpamaan atas *ḥjmaʕ* (keledai) masih tetap berupa ungkapan konotasi negatif. Namun demikian, *ḥjmaʕ* (keledai) telah menjadi aspek penting yang diabadikan oleh Allah dalam firman-Nya melalui kitab al-Qur'an yang sarat kelebihan dan kemukjizatan. Perumpamaan atas *ḥjmaʕ* (keledai) pastinya bukanlah sekedar ungkapan konotasi belaka tanpa makna dan tujuan.

⁹ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's*, hlm. 345.

¹⁰ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Akam* (Beirut: Daʕ al-Masyriq, 1997), hlm. 153. Pengertian ini juga akan lebih dijelaskan nanti dalam penafsiran al-Zamakhshari> dalam tafsirnya *al-Kasysyaf*

¹¹ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Akam*, hlm. 153.

¹² Lebih jelasnya akan dipaparkan secara panjang lebar dalam bab berikutnya yang mengacu pada tafsir *al-Kasysyaf* karaya al-Zamakhshari>

Dalam al-Qur'an, segala macam perumpamaan bertujuan sebagai pelajaran, meskipun kemampuan manusia dalam menangkap pesan permisalan tersebut berbeda-beda, sebagaimana QS. al-Zumar: 27¹³

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

“ Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran Ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.”

Perumpamaan keledai atau *tamsik hjamin* adalah sebuah kajian yang masih termasuk pada kajian bahasa yang sejak dulu sampai sekarang masih dianggap sebagai aspek penting yang dan masih termasuk pada kelebihan, keistimewaan serta kemukjizatan al-Qur'an.

Kemukjizatan al-Qur'an banyak dinilai dari berbagai segi atau sudut oleh para ulama. Aspek kemukjizatan al-Qur'an dari susunan bahasa, dari isi kandungannya serta dari segi makna dan lafaznya saja mampu menakjubkan para pembacanya. Dari ketiga sudut ini saja dapat dilihat bahwa al-Qur'an menunjukkan adanya keserasian antara ayat-ayat yang luas dan mendasar, serta mengandung makna yang bermacam-macam di dalam keindahan susunan bahasanya yang mengagumkan.¹⁴

Tidak terhenti disitu, betapa al-Qur'an juga sangat serius membuka dirinya untuk selalu dikaji dan terus dikaji. Dengan demikian tak salah ketika al-Qur'an adalah buku paling terbuka di dunia. Al-Qur'an adalah buku paling sering

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005) hlm. 461.

¹⁴ Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991) hlm. Ix.

dibaca oleh penduduk bumi ini. Tak ada karya ilmiah manapun yang melebihi *elo rating* al-Qur'an.¹⁵ Dan bahkan secara gamblang Allah mempersilahkan atau menantang manusia untuk membuat tandingannya.¹⁶

Tinjauan kemukjizatan al-Qur'an dari segi kebahasaan misalnya, usaha untuk memahami dan atau menginterpretasikan al-Qur'an sudah berlaku dari ulama tafsir terdahulu baik dari kalangan sahabat, misalnya Ibn Mas'ud, Ibn 'Abbas dan lain-lain sampai ulama kontemporer saat ini. Hal ini disebabkan oleh al-Qur'an adalah sebuah teks yang harus ditafsirkan. Oleh karena itu pendekatan bahasa merupakan pendekatan yang lazim dilakukan oleh para ahli tafsir di dalam melakukan studi interpretasi teks al-Qur'an.¹⁷

Tidak bisa ditolak jika ada anggapan bahwa peradaban Islam adalah peradaban teks karena dunia tafsir menafsir adalah merupakan wilayah yang paling "bertanggung jawab" atas terbentuknya peradaban itu.¹⁸ Adalah sebuah fakta sejarah bahwa pemahaman dan penafsiran atas al-Qur'an selalu memiliki kecenderungan dan corak yang berbeda-beda antara satu kelompok atau aliran dengan kelompok atau aliran lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain situasi lingkungan, kehidupan mufassir, kualitas dan

¹⁵ Ismail Ahmad Syarqawi, *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*, (Yogyakarta: eLSAQ Press., 2003), hlm. xvii.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. al-Baqarah: 23, hlm. 4.

¹⁷ Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*, (Jogjakarta: eLSAQ Press, 2003), hlm. 1.

¹⁸ Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, (1983), terj. M. Alaika Salamullah dkk, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. v.

keahlian mufassir, dan juga niat atau tujuan mufassir dalam menulis kitab tafsirnya itu.¹⁹

Kemukjizatan al-Qur'an misalnya jika ditinjau dari segi kebahasaan akan mencakup beberapa aspek, antara lain dari segi *balagh*, *tamsik*, kias dan lain-lain. Oleh sebab itu pula para mufassir berusaha untuk mengungkap keindahan tata bahasa al-Qur'an. Salah satunya adalah dari segi *tamsik* (perumpamaan). Terkait dengan hal inilah penelitian difokuskan pada salah satu segi tersebut, yaitu *tamsik* (perumpamaan). Lebih kerucut lagi bahwa penelitian atau penulisan skripsi ini difokuskan pada *tamsik hlmah* (perumpamaan keledai) dalam al-Qur'an. Kajian atau telaah dilakukan pada kitab tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari> Kitab ini dianggap sebagai kitab tafsir yang masih layak untuk ditelaah. Disamping tafsir ini banyak dipengaruhi oleh paham Mu'tazillahnya juga banyak membahas dari segi keindahan susunan bahasa dan gramatikanya. Di samping itu, al-Zamakhshari> juga banyak menjelaskan tentang pentingnya ungkapan *tamsik* (perumpamaan) dalam al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah, al-Qur'an mengandung banyak permisalan (*al-mashal*) yang sangat menarik dan banyak menyimpan rahasia penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci tunggal atau satu satunya di dunia hingga hari kiamat yang sarat dengan permisalan atau perumpamaan tersebut. Dan permisalan tersebut khusus diturunkan dari langit buat manusia tidaklah terlepas dari makna yang dalam

¹⁹ Fauzan Naif, *al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari>* dalam *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS dan TH Press, 2004), hlm. 43.

serta tujuan yang baik pula. Hal ini ditujukan agar manusia benar-benar dapat berpikir dan mengambil pelajaran (*i'tibar*, *'ibrah* dan *al-tazakkur*). Dalam beberapa ayat lainnya memang Allah tidak akan pernah merasa malu untuk memberikan permisalan kepada manusia walaupun permisalan yang diberikan-Nya lebih rendah dan hina dari nyamuk.²⁰

Di samping itu Allah juga tidak pernah merasa enggan dan merasa malu dalam menerangkan kebenaran (*al-haqq*) kepada hamba-Nya²¹ Hal ini dapat ditemukan secara gamblang dari eksplanasi Allah:

“Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam al-Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia.”²²

Dan memang orang yang dapat menangkap pesan di balik permisalan tersebut menurut Allah hanya orang-orang yang memiliki ilmu.²³

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Salah satu bentuk dari *tamsil* (permisalan) yang dibuat oleh Allah untuk manusia adalah *hima* (keledai). Dalam al-Qur'an kata keledai diungkapkan dalam berbagai bentuk seperti *hima*, *himi*, dan *humur*. Kata yang berkaitan

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 5.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. al-Ahzab: 53, hlm. 425.

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. al-Rum: 58, hlm. 410.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. al-'Ankabut: 43, hlm. 401.

dengan keledai dalam al-Qur'an sebanyak 5 ayat.²⁴ Dalam hal ini Allah memberikan permisalan bagi manusia dari berbagai aspek tentang keledai. Dalam satu ayat perumpamaan seekor keledai yang membawa buku-buku besar yang berisikan ilmu agama. Dalam ayat lain permisalan suara keledai yang sangat buruk dan jelek. Dan dalam ayat lain berupa permisalan seekor keledai yang lari terbirit-birit dikarenakan rasa takut yang sangat terhadap singa atau pemburu.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran al-Zamakhsyari atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥiḥmaḥ* (perumpamaan keledai) dalam karya tafsir monumentalnya yang berjudul *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawiḥ fi Wujuh al-Ta'wiḥ*. Sementara dipilihnya tokoh tersebut karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai *tamsiḥ ḥiḥmaḥ* (perumpamaan keledai) dan corak tafsir beliau yang sangat dipengaruhi oleh keilmuannya dibidang bahasa yang meliputi sastra serta gramatika yang berusaha untuk menyingkap keindahan dan rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an.²⁵

Penafsiran al-Zamakhsyari atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥiḥmaḥ* (perumpamaan keledai) yang pada dasarnya merupakan bagian penting dari al-Qur'an serta merupakan bagian dari salah satu cabang ilmu kebahasaan akan memberikan penjelasan yang berbeda dari tafsir lainnya, dan diharapkan memberikan khazanah keilmuan dalam konteks masa sekarang ini.

²⁴ Muḥammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Dar al-Fikr, 1981), hlm. 218. Kata tersebut terdapat dalam QS. al-Jum'ah: 5, QS. al-Baqarah: 259, QS. al-Muddasir: 50, QS. al-Nahl: 8, QS. Luqman: 19, Secara langsung *Tamsil Ḥiḥmaḥ* hanya digunakan dalam 3 ayat yaitu pada QS. al-Jum'ah: 5, al-Muddasir: 50, dan QS. Luqman: 18, sedangkan ayat-ayat lainnya hanya bercerita tentang *ḥiḥmaḥ* (keledai), namun secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai sumber atau data dalam melakukan penelitian dan analisis tafsir.

²⁵ Fauzan Naif, *al-Kasysyaf Karya al-Zamakhsyari*, dalam *Studi Kitab Tafsir*, hlm. 54-55.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran tentang *tamsiḥ ḥjmaḥ* oleh al-Zamakhshari?
2. Bagaimana corak dan metode penafsiran al-Zamakhshari>secara umum serta terhadap ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) secara khusus?
3. Mengapa *ḥjmaḥ* (keledai) dijadikan *masal* (perumpamaan) oleh Allah dalam al-Qur'an?
4. Apakah *tamsiḥ ḥjmaḥ* dalam al-Qur'an berdiri sendiri?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Zamakhshari>atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai)
2. Untuk mengetahui corak penafsiran al-Zamakhshari>terhadap al-Qur'an secara umum dan secara khusus atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) dalam kitab *al-Kasyshaf*
3. Untuk membuka rahasia dibalik *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) dalam al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui apakah perumpamaan keledai selalu terkait dengan situasi tertentu atau tidak.

Di samping tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian ini juga akan dikemukakan sebagai berikut:

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bersifat ilmiah

- a. Penelitian ini merupakan langkah awal secara teoritis dalam mengkaji al-Qur'an secara tematik dan sebagai upaya untuk mengembangkan kajian terhadap al-Qur'an.
- b. Memberikan pemahaman tentang tafsir atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan tema pembahasan.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang penafsiran atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai), sehingga diharapkan mampu menambah wawasan dan cakrawala berpikir dalam memahami realitas kongkrit atas *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai).

2. Bersifat Akademik

Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku kepastakaan serta karya-karya dalam bentuk lain.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang berkaitan dengan biografi tokoh, perkembangan pola pemikiran dan interpretasi al-Zamakhshari> serta konteks sosial-budaya yang mempengaruhi penafsirannya dalam memahami al-Qur'an umumnya dan ayat-ayat yang berkaitan dengan *tamsiġ ħġmaġ* (perumpamaan keledai) secara khusus.

3. Sumber data

Objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap teks-teks yang berkaitan dengan *tamsiġ ħġmaġ* (perumpamaan keledai). Adapun data-data yang sesuai dengan tema, tetap penulis gunakan untuk membantu proses penelaahan tema. Dalam hal ini tafsir *al-Kasysyaġ* karya al-Zamakhshari> merupakan sumber utama atau primer bagi penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah Metode Dokumenter, yaitu dengan pengumpulan data dan menghimpun serta menganalisis dokumen berupa buku-buku, artikel, makalah yang berkaitan dengan tafsir *al-Kasysyaġ* dan *tamsiġ ħġmaġ* (perumpamaan keledai).

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional,

sistematis, dan terarah. Adapun metode yang diambil adalah metode tematik. Yang dimaksud dengan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud dan membicarakan topik yang sama atau sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian, setelah ayat-ayat yang menguraikan tentang *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) dan ayat-ayat lain yang dianggap berkaitan dengan tema tersebut dihimpun dan dikumpulkan, maka kemudian akan dibahas secara mendalam dan tuntas.²⁶

Pengertian yang sama juga akan ditemukan seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi> Menurut al-Farmawi> langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud dan topik yang sama dengan cara memperhatikan dan menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²⁷

Setelah melakukan langkah pengumpulan data secara tematik, maka penulis akan melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitis. Langkah yang dimaksud adalah menguraikan penafsiran al-Zamakhsyari>secara teratur dan sistematis. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan topik ini.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan cara pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dan istilah-istilah yang digunakan oleh al-Zamakhsyari> Di samping itu, analisis juga akan mencoba

²⁶ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

²⁷ 'Abd al-Hayy Al-Farmawi> *al-Bidayah fi>al-Tafsir al-Maudhū'i>* (Mesir: Matba'at al-Hadīth al-'Arabiyah, 1977) hlm. 52}

mengaitkan penafsiran al-Zamakhshari dengan realita yang ada pada keledai khususnya mengenai intelegensi keledai.

E. Telaah Pustaka

Secara eksplisit, penulis belum menemukan adanya penelitian tentang *tamsiḥ ḥjmar* (perumpamaan keledai) dalam al-Qur'an, apalagi berkaitan dengan penafsiran al-Zamakhshari. Padahal posisi al-Zamakhshari dalam tafsir adalah figur yang banyak bergelut dan sangat menguasai ilmu bahasa dan gramatika serta keindahan *uslub* dan retorika bahasa.

Namun secara umum, penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh Alfin Khairuddin Fu'ad, berjudul "*Amsaḥ Dalam al-Qur'an (Studi Atas Pemikiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabatḥba'i> Dalam Kitab al-Mizan fi>Tafsir al-Qur'an*". Skripsi ini mencoba membahas pemikiran *al-Ṭabatḥba'i>* dalam memaknai *amsaḥ* dalam al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa fokus penafsiran *Ṭabatḥba'i>* atas *masaḥ* menghasilkan tiga bentuk berdasarkan kedudukannya, sebagai berikut, yang pertama *amsaḥ* sebagai hal, yaitu bujukan dan ancaman Allah pada manusia dengan menyebutkan kebaikan dan atau keburukan. Kedua *amsaḥ* sebagai sifat, yaitu relevan untuk menyampaikan sebuah petunjuk dan bimbingan Allah bagi kemaslahatan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Dan terakhir adalah *amsaḥ* sebagai kisah, bentuk ini sebagai media untuk menyampaikan tujuan keagamaan yang menyiratkan adanya kebenaran, termasuk peristiwa yang ada di dalamnya.

Adapun penelitian atas tafsir *al-Kasysyaʿ* sendiri sudah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Naif, dalam buku yang ditulis oleh Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Tafsir*. Namun karya ini baru merupakan pandangan umum atas kitab tafsir *al-Kasysyaʿ*.

Untuk skripsi sendiri, penulis menemukan skripsi yang membahas tafsir *al-Kasysyaʿ*. Namun, skripsi ini juga tidak membahas masalah *tamsil* (perumpamaan), akan tetapi membahas pemaknaan kata Amanah oleh al-Zamakhsyari. Skripsi ini ditulis oleh Nur Hasanah, berjudul "*Penafsiran al-T̤abari> dan al-Zamakhsyari> Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur'an*". No. 1325. thn 2003. Dalam skripsi ini penulis melihat bahwa antara al-T̤abari> dan al-Zamakhsyari> berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat tentang amanah. Al-T̤abari> menafsirkan bahwa amanah meliputi amanat-amanat di dalam agama dan amanat-amanat dalam kehidupan manusia, sedangkan al-Zamakhsyari> menafsirkan amanat dengan ketaatan. Akan tetapi di lain tempat mereka sama-sama melihat bahwa amanah adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada manusia dan kewajiban itu harus dilaksanakan.

Selain itu juga terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Riza Anami, berjudul "*Penafsiran al-Wazn Menurut al-Zamakhsyari> Dalam Tafsir al-Kasysyaʿ*". Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa penafsiran al-Zamakhsyari> adalah bercorak *ra'y* dan memakai metode *tahlili>* Al-Zamakhsyari> adalah seorang yang ahli dalam bidang bahasa. Beliau mencoba berusaha dalam

menafsirkan kata *al-wazn* menjadi beberapa pengertian yang sesuai dengan konteks ayat dimana lafaz berada.

Adapun jurnal yang mengemukakan pemikiran al-Zamakhshari, yaitu, Malik Madani, *al-Kasysyaʿ: Tafsir Muʿtazillah Dalam Literatur Kaum Sunni*. Dalam Pesantren (Vol. VIII. No. 1. 1991) dan yang ditulis oleh Ahmad Thib Raya, *Menelusuri Kehidupan al-Zamakhshari*. Dalam Warta Alauddin (Vol. XVII. No. 79. 1997).

Dari beberapa karya di atas belum ada yang menyentuh pemikiran al-Zamakhshari tentang *tamsiḥ*. Padahal al-Zamakhshari adalah orang yang banyak disanjung dan dikagumi karena karya beliau yang sangat fundamental, *al-Kasysyaʿ* dikenal sebagai karya yang dalam akan penguasaan bahasa. Bahkan dalam literatur lain, seperti *al-Burhān fi-ʿUlūm al-Qurʿān* sendiri masih mengutip pemikiran al-Zamakhshari dalam pemaknaan *tamsiḥ*.²⁸

Dalam literatur kitab yang notabene merupakan kitab *ʿulūm al-Qurʿān* sendiri tidak mencoba memberikan deskriptif yang jelas mengenai *tamsiḥ ḥjmaʿ* (perumpamaan keledai). Dalam kitab *al-Burhān fi-ʿUlūm al-Qurʿān*, *Mabāḥiṣ fi-ʿUlūm al-Qurʿān*, *Amsilah al-Qurʿān*, dan *al-Itqān fi-ʿUlūm al-Qurʿān* baru sekedar menjadikan *tamsiḥ ḥjmaʿ* (perumpamaan keledai) sebagai contoh, tanpa memberikan gambaran dan membongkar rahasia dibalik ungkapan *tamsiḥ ḥjmaʿ* (perumpamaan keledai) tersebut. Kalaupun ada, hanya memberikan penjelasan yang sangat singkat dan penulis menganggap bahwa penjelasan tersebut belum

²⁸ Lihat Badr al-Dīn Muhammad bin ʿAbd Allāh al-Zarkasyi, *al-Burhān fi-ʿUlūm al-Qurʿān*. CD. al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid III, hlm. 422.

mampu membongkar rahasia di dalam *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) tersebut.

Dalam kitab *al-Amsiḥ fi al-Qurʾān* misalnya, kitab ini menjelaskan bahwa *masaḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) tidak hanya berlaku bagi kaum Yahudi semata, akan tetapi berlaku juga bagi setiap manusia yang sudah diberikan kitab al-Qurʾān, namun tidak mengamalkan isi dan tidak memelihara hak kitab al-Qurʾān tersebut.²⁹

Adapun dalam kitab *al-Burḥān fi ʿUlūm al-Qurʾān* hanya menjelaskan bahwa perumpamaan keledai yang ada pada QS. al-Jumʿah masuk pada kategori *al-tasybih al-murakkab*. Hampir sama dengan penjelasan dalam *al-Amashḥ fi al-Qurʾān*, kitab *al-Burḥān fi ʿUlūm al-Qurʾān* juga hanya menyebutkan bahwa *masaḥ* ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi tanpa mencoba memberikan penjelasan yang jelas tentang keledai.³⁰ Penjelasan yang sama dengan *al-Burḥān fi ʿUlūm al-Qurʾān* akan ditemukan dalam kitab *al-Itqān fi ʿUlūm al-Qurʾān*.³¹

Terkait dengan *tamsiḥ* (perumpamaan) ini, al-Zamakhshari memiliki kontribusi yang signifikan dan pantas untuk diperhitungkan. Beliau mencoba mengungkapkan dalam tafsirnya bagaimana sikap orang Arab mengenai keledai. Di sisi lain beliau juga sangat memperhatikan aspek gramatikal bahasa yang

²⁹ Ibn al-Qayyim, *al-Amashḥ fi al-Qurʾān*. CD. al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid I, hlm. 26.

³⁰ Badr al-Dīn Muḥammad bin ʿAbd Allāh al-Zarkasyi, *al-Burḥān fi ʿUlūm al-Qurʾān*. CD. al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid III, hlm. 422.

³¹ Jalāl al-Dīn al-Suyutī, *al-Itqān fi ʿUlūm al-Qurʾān*. CD. al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software. Ridwana Media, jilid I, hlm. 277.

digunakan dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu diharapkan penelitian atas karya al-Zamakhshari mampu memberikan kontribusi yang baru.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dipahami. Di samping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematika:

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan penelitian atas tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

BAB II. Mendeskripsikan ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) secara umum. Pada bagian pertama yaitu mendeskripsikan pengertian *tamsiḥ* (perumpamaan) dan *ḥjmaḥ* (keledai) dari sudut pandang etimologis maupun terminologis. Sedang pada bagian kedua mengupas tuntas ungkapan al-Qur'an tentang *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai). Di samping itu juga memberikan gambaran tafsir secara umum dari mufassir lain.

BAB III. Secara singkat akan mendeskripsikan biografi al-Zamakhshari yang memuat tentang riwayat dan perjalanan hidup al-Zamakhshari karir dan atau pengembaraan intelektual beliau baik akademik, sosial dan keagamaan, dan

karya-karyanya yang menjadi kontribusi bagi Umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang sejarah yang membentuk pemikiran beliau, metode dan corak penafsiran beliau atas al-Qur'an secara umum dan penafsiran atas ayat-ayat tentang *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) secara khusus sehingga menjadi acuan untuk menganalisis pandangannya mengenai *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai).

BAB IV. Mendiskripsikan dan menganalisis formulasi penafsiran al-Zamakhshari tentang *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai). Pada bagian pertama mengungkap penafsiran al-Zamakhshari> atas ayat-ayat *tamsiḥ ḥjmaḥ* (perumpamaan keledai) serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya akan dilakukan analisis atas penafsiran al-Zamakhshari>

BAB V. Bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis beberapa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Oleh sebab itu, dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

Pertama, al-Zamakhshari (467-538) telah mencoba melakukan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an khususnya mengenai perumpamaan keledai sesuai dengan konteks masyarakat Arab ketika itu yang pada dasarnya merupakan tempat dimana al-Qur'an diturunkan. Hal ini bisa dilihat dari penafsiran beliau yang mengutip sya'ir-sya'ir Arab. Menurut al-Zamakhshari, perumpamaan keledai yang membawa kitab adalah bentuk celaan dan hinaan kasar kepada orang Yahudi. Adapun perumpamaan keledai yang lari dari singa adalah gambaran tentang keberpalingan orang-orang kafir dari kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Selain itu perumpamaan suara keledai yang dianggap sangat jelek dan dianggap menyakitkan telinga ketika mendengar ringkikannya adalah perumpamaan bagi orang kafir Quraisy yang suka berbangga hati dan berlaku sombong dengan mengangkat suara.

Kedua, al-Zamakhshari adalah seorang pengarang tafsir *al-Kasysyaf* yang ahli di bidang sastra Arab yang mencakup gramatika dan *balaghah*, sekaligus juga seorang tokoh Mu'tazillah yang fanatik. Al-Zamakhshari menafsirkan al-Qur'an

sesuai dengan tartib mushaf 'Usmani. Tafsir *al-Kasysyaf* termasuk tafsir *bi al-ra'y* yang banyak bergelut di bidang bahasa dan sastra dengan menggunakan metode *tahlik*. Tafsir ini juga dikenal dengan tafsir yang banyak membahas dan membela teologi Mu'tazillah. Bahkan tafsir ini bisa juga dikategorikan dengan tafsir dogmatis karena penafsiran al-Zamakhsyari sangat kental dengan mazhabnya dan tak jarang pula banyak melakukan pujian terhadap Mu'tazillah serta tidak lupa melakukan celaan kepada mazhab lainnya.

Ketiga, perumpamaan yang digunakan terhadap keledai terkait dengan sosial dan budaya Arab sendiri yang menjadikan *hlmā* atau keledai sebagai perumpamaan yang jelek. Hal ini banyak ditemukan dalam sya'ir Arab. Selanjutnya, terkait dengan sifat keledai yang dibandingkan dengan kuda dan unta. Keledai adalah jenis hewan yang memiliki syahwat tinggi, tidak mampu melakukan perlawanan kepada musuh yang menyerangnya. Di samping itu, ternyata hewan ini mengeluarkan suara yang kuat dan dianggap jelek serta menyakitkan telinga ketika mendengarnya, apalagi ketika hewan ini sedang mengalami birahi. Selain itu, ada tiga jenis hewan yang sangat dikenal baik di kalangan orang Arab, yaitu, kuda, unta dan keledai. Kuda dikenal sebagai hewan yang lincah, kuat dan kencang berlari, seperti tergambarkan dalam QS: al-Nazi'a. Unta dikenal sebagai hewan yang kuat, disebut dengan kapal atau bahtera di tengah padang pasir. Allah mengajak manusia melalui QS. al-Gasyiah untuk berpikir, bertadabbur tentang penciptaan unta. Oleh sebab itu tidak ada permissalan yang lebih jelek dibanding keledai. Terakhir, terkait dengan kebiasaan orang Arab jahiliyah pada saat itu yang suka berbangga diri dan sombong dengan

cara menguatkan suara, setelah itu mereka memuji diri sendiri. Al-Hāsan ra. berkata bahwa orang-orang musyrik saling membanggakan diri dengan mengangkat suara. Setelah itu, orang yang dianggap paling bagus akan diberi hadiah keledai.

Secara alami, keledai bukanlah jenis hewan yang bodoh dan dungu. Keledai memiliki insting yang kuat dan mudah untuk diajari dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian perumpamaan keledai yang identik dengan kebodohan dan kedunguan hanyalah ketika dikaitkan dengan perintah membaca, menelaah, memahami serta mengamalkan isi kitab yang dibawanya. Karena keledai tidak memiliki akal dan pikiran, maka manusia yang diumpamakan dengan keledai jauh lebih bodoh, lebih dungu dan sesat ketika tidak mau dan enggan untuk membaca, menelaah, memahami dan mengamalkan isi kitab yang dibebankan kepada manusia, karena manusia diberi hati dan akal pikir untuk memahami kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada manusia melalui nabi-nabi-Nya yang mulia dan agung, mencakup ummat Nabi Musa sampai datangnya Nabi 'Isa, ummat Nabi 'Isa sampai datangnya Nabi Muhammad, dan seluruh ummat manusia yang hidup pada masa kenabian Muhammad sampai saat sekarang dan yang akan datang.

Keempat, perumpamaan yang berupa konotasi negatif pada keledai tidak pernah berdiri sendiri. Artinya perumpamaan ini selalu dikaitkan dengan sesuatu konteks tertentu, seperti membawa kitab, lari dari singa, dan bersuara tinggi dan jelek.

A.Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan serta kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya tafsir *al-Kasysyaʿ*. Maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

Pertama, khususnya mengenai karya tafsir *al-Kasysyaʿ*, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain disamping tema "*tamsiʿ hʿjmaʿ*" begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi al-Zamakhshari dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi pengembangan pemahaman terhadap al-Qur'an di masa sekarang.

Kedua, tema-tema al-Qur'an yang selalu aktual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan sering kali dipahami secara parsial dan apriori. Untuk menjembatani hal ini, penulis menyarankan perlu kajian yang lebih komprehensif terhadap tema-tema dan istilah dalam al-Qur'an. Dengan begitu diharapkan akan membuka pembaharuan dalam cakrawala ilmu pengetahuan baru yang lebih luas.

Ketiga, bagi manusia secara umum, dan umat Islam secara khusus adalah makhluk yang diberikan amanah untuk mengemban tugas kekhalifahan di muka bumi ini. Tentunya hal ini adalah sebuah beban yang harus dipikul dan dijalankan sesuai dengan perintah Allah agar terlepas dari golongan orang yang masuk pada perumpamaan keledai yang membawa kitab, perumpamaan keledai yang lari dari singa dan perumpamaan suara keledai yang meringkik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Baḡi> Muḥammad Fu'aḍ. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz}al-Qur'an al-Karim*. Ttp: Daḡ al-Fikri, 1981.
- Abu>al-'Abbas Syams al-Din Aḥmad bin Muḥammad bin Abi>Bakr bin Khallikan. *Wafyaḡ al-A'yān wa Anba'su Abna'si al-Zaman*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Abu>al-'Atḡ> Khalil Nuzḡma> "Mausu'ah al-I'jaz fi>al-Qur'an wa al-Sunnah". www.55a.net.
- al-Asfahani> al-Ragib. *Mu'jam Mufradaḡ Alfaz}al-Qur'an*. Lebanon: Daḡ al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- 'Atuḡ, Muḥammad Isma'ik. *Fi> I'jaz al-Bayani> li al-Qur'an*. <http://www.55a.net/firas/arabic/?page=>.
- al-Bagawi> Abu>Muḥammad al-Huḡsain bin Mas'uḡ > *Ma'ālim al-Tanzik*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Basuḡi Faudah, Maḥmuḡ. *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, ter. HM. Mochtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka, 1987.
- al-Bukhari> Muḥammad bin Isma'ik Abu>'Abd Allah. *al-Jami' al-Shahḡ al-Mukhtasḡr*. CD al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software. Ridwana Media.
- Chadziq Charisma, Moh. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta media, 2005.

- al-Dimisyqi> Abu>al-Fida> Isma>il bin ‘Umr bin Kasir al-Farsy>> *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS dan TH Press, 2004.
- Esack, Farid. *Samudra al-Qur’an*. Terj. Nuril Hidayah. Jogjakarta: DIVA Press, 2007.
- al-Fairuz Abadi> Mahmu>d bin Ya’qub. *al-Balgah fi>Tarajim A’immah al-Nahwi wa al-Lughah*. CD. Rom al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- al-Farmawi> Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu’i: Sebuah Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- al-Hamawi> Yaqu>t. *Mu’jam al-Buldan*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- al-Hindi> ‘A>tif. ”*Hayawana>t Zhkirat fi>al-Qur’an. Mause’ah al-I’jaz fi>al-Qur’an wa al-Sunnah*”. www.55a.net.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. Ttp: Oxford University Press, 1995.
- Ibn ‘Abbas. *Tanwir al-Miqyas Min Tafsir Ibn ‘Abbas*. CD. Al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Ibn ‘Adil, *al-Lubab li Ibn ‘Adil*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Ibn Manz>ur, *Lisan al-‘Arab*. CD. Al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- Ibn al-Qayyim, *Al-Amsal fi>al-Qur’an*. CD. al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media.
- Ina Woolcott, “*Donkey Power Animal, Symbol of Intelligence, Dedication*” [http://www.shamanicjourney.com/article/6136/donkey power animal-symbol-of-intelligence-dedication](http://www.shamanicjourney.com/article/6136/donkey_power_animal-symbol-of-intelligence-dedication).

- Ismail, Ahmad Syarqawi. *Rekonstruksi konsep Wahyu Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. Terj. Hairus Salim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1997.
- al-Jurjani> Abu>Bakr 'Abd al-Qahir bin Abd al-Rahman bin Muhammad al-Farisi> al-Asji> *Asrar al-Balagh*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software. Ridwana Media.
- KBR Horse Training Information, "*Commonly Asked Questions About Mules & Donkeys*". <http://www.luckythreeranch.com/mulefacts.html>.
- al-Khazin, Abu>al-Hasan 'Ali>bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Umr al-Syih>al-Khazin. *Lubab al-Ta'wil fi> Ma'an al-Tanzil*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software. Ridwana Media.
- Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. Jogjakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi>al-Lughah wa al-'Akm*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1997.
- Muna> Samir Kha'id. "*Man Huwa al-Hjmar*". <http://www.arpoet.com/poems.php?id=763>.
- Nancy Leduc "*Donkey's as Companion Animal's Predator Control and Much More*". http://www3.sympatico.ca/nancyvon/donkey_inpo.htm
- Naif, Fauzan, *Pandangan al-Zamakhsyari>Tentang Kebebasan Manusia*, Dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis.
- al-Naisaburi, Abu>al-Husain Muslim al-Hujaj bin Muslim al-Qusairi> *Shih> al-Muslim*. CD al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software. Ridwana Media.
- al-Nasafi> Abd Allah bin Ahmad bin Mahmud Hafiz al-Din Abu>al-Barakat, *Madarik al-Tanzil wa Haqa'iq al-Ta'wil*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- N.n. *Mu'jam al-Mu'allifin*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi> 'Ulum al-Qur'an*. Ttp : Mansyurat al-'Asf al-Hadis, 1990.

-----*Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Ter. Mudzakir AS. Bogor: Lintera AntarNusa Halim Jaya, 2007.

Quraish Shihab, M. dkk. *Ensiklopedia al-Qur'an. Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

al-Razi> Abu' Abd Allah Muhammad bin 'Umr bin al-Hasan bin al-Husain al-Taimi> *Mafatih al-Gaib*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software. Ridwana Media.

Rosland, Aiman. "*himar*". <http://taimiyyah.blogspot.com/2004/08/html>

Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

al-Samarqandi> *Bahj al-'Ulum*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.

Setiawan, Nur Kholis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

al-Sijistani, Sulaiman bin al-Asy'ab bin Syaddad bin 'Amr al-Azdi> Abu> Dawud. *Sunan Abu> Dawud* > CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media.

al-Suyuti> Jalal al-Din. *Tabaqat al-Mufassirin*. CD. Al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.

-----*al-Itqan fi' Ulum al-Qur'an*. CD. al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software. Ridwana Media.

al-Syanqiti> Muhammad al-Amin. *Adwa' al-Bayan fi> Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.

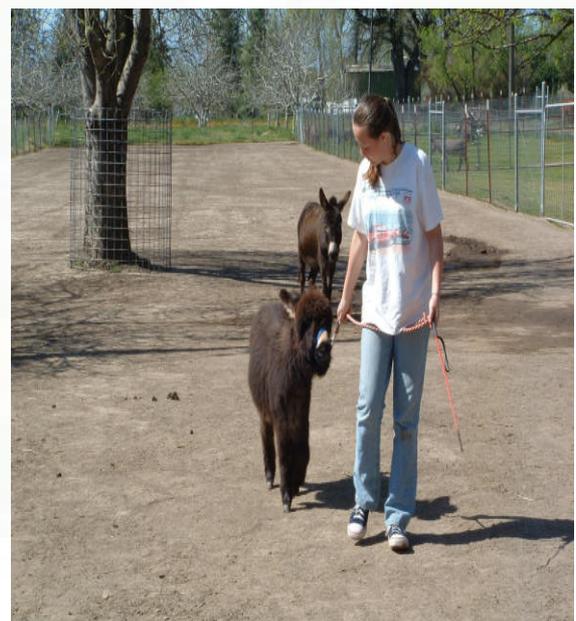
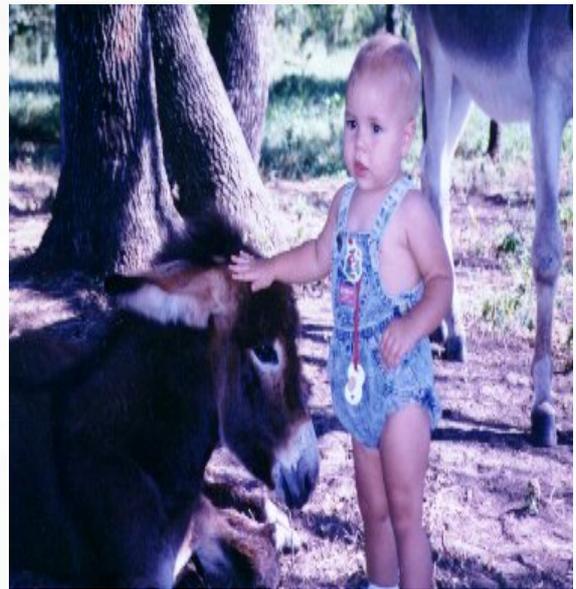
al-Syaibani> Abu' Abd Allah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad. *Musnad Ahmad*. CD al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.

al-Tabari> Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kasir bin Galib al-Amali> Abu> Ja'far > *Jami' al-Bayan fi> Ta'wil al-Qur'an*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.

- al-Tirmizi> Muhàmmad bin 'Isa>bin Saurah bin Musa>bin al-Dàhhab> Abu>'Isa>
*Sunan al-Tirmizi>*CD al-Maktabah al-Syamilah, Islamic Global Software.
 Ridwana Media.
- al-Zàhab> Muhàmmad Hùsain. *al-Tafsir wal Mufassirun*. Kairo: Maktabah
 Wahbah, 2000.
- al-Zarkasy> Imam Badr al-Din Muhàmmad bin 'Abd Allah. *al-Burhan fi>'Ulum
 al-Qur'an*. Ttp: Dar Ihya> al-Kutub al-'Arabiyah, 1957.
- al-Zarqani> Muhammad 'Abd al-'Azim, *Manahil al-'Irfan fi>'Ulum al-Qur'an*.
 CD. Al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media.
 Ridwana Media.
- Al-Zamakhsyari> Abu>al-Qasim Mahmud bin 'Umr bin Muhàmmad bin 'Umr al-
 Khawarizmi>al-Imam al-Hanafi>al-Mu'tazili> *Al-Kasysyaf 'an Hùqa>iq al-
 Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi>Wujuh al-Ta'wil* ttp: Intisyarat al-Aftab,
 tt.

LAMPIRAN

Gambar keledai-keledai di bawah ini merupakan bukti bahwa pada saat sekarang hewan ini sudah dijadikan sebagai teman bermain dan bercanda oleh manusia, seperti halnya hewan peliharaan lainnya, kucing, kuda, anjing dan lain-lain yang diperlakukan seperti hewan manja.... Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa keledai adalah jenis hewan yang mudah berinteraksi dan suka bermain dengan manusia dan hewan lainnya, seperti dengan anjing.



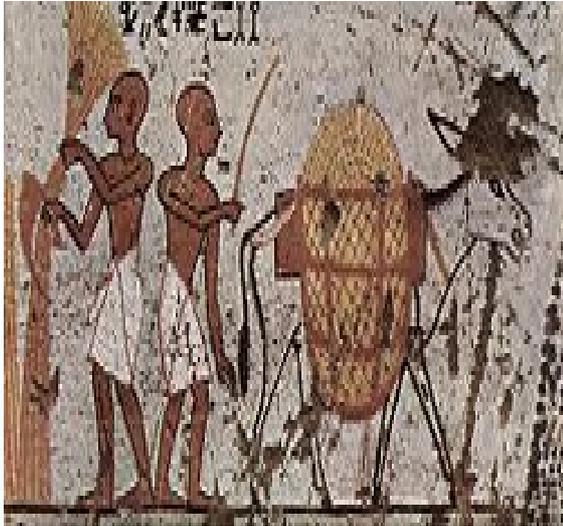




Ilustrasi di bawah ini menggambarkan berbagai macam jenis dan warna keledai. Dengan demikian keledai memiliki warna coklat kemerah-merahan, putih, abu-abu dan atau hitam maupun warna hitam dengan belang yang bermacam-macam.



Ilustrasi ini merupakan bukti bahwa pemanfaatan keledai sudah dieksploitasi sejak beberapa ribu tahun yang silam.



Beberapa ilustrasi di bawah ini menggambarkan berbagai macam penggunaan keledai, mulai dari media transportasi manusia atau hanya sekedar pengangkut berbagai macam jenis barang. Pada awalnya pemanfaatan keledai hanya berupa media untuk mengangkut barang-barang jualan, dan pertanian. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, maka pemanfaatannya juga semakin beragam. Keledai adalah jenis hewan yang dikenal kuat untuk mengangkut barang. Hal ini seperti terlihat pada beberapa gambar ilustrasi di bawah ini.





KURIKULUM VITAE

Nama : Arif Nuh Safri
TTL : Desa Parangpadang, 19 Agustus 1983
Alamat : Desa Parangpadang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan,
Propinsi Sumatra Utara
Telp./Hp : 081328719144
Alamat Jogja : GK I/388, RT 22, RW 07, Sapen, Yogyakarta
Ayah : Syarifuddin Sitompul
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Ibu : Siti Rana Pulungan
Pekerjaa : Petani

Riwayat Pendidikan

1. SD N. 6, Ds Parang Padang Sipirok (1990-1996)
2. SLTP N 1 Sipirok (1996-1999)
3. MTs S. Darul Mursyid Saipar Dolok Hole, Sumatra Utara (1999-2002)
4. MAS. Darul Mursyid Saipar Dolok Hole, Sumatra Utara (2002-2005)
5. Fak. Ushuluddin/Jur. Tafsir Hadis /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005-sekarang.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga departemen Arab (2005-2007)
2. Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan (IMATAPSEL) (2007-2008)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Arif Nuh Safri